

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PERKEMBANGBIAKAN MAKHLUK HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN *IMPROVE* SISWA KELAS VI SDN PURWOREJO KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO

RUMITUN

SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Proses pembelajaran memegang peranan penting dalam konteks persekolahan yang merupakan suatu institusi formal yang mendayagunakan berbagai komponen atau sumber daya pendidikan secara maksimal. Guru ditantang untuk dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga hasil belajar yang memuaskan pun dapat dicapai. Dari data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam bidang IPA khususnya pada kompetensi dasar Perkembangbiakan Makhluk Hidup sangat rendah dengan nilai rerata yang dicapai 54,38. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan Model Pembelajaran *IMPROVE* yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar IPA melalui metode Model Pembelajaran *IMPROVE* pada siswa Kelas VI SDN Purworejo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan Model Pembelajaran *IMPROVE* dalam meningkatkan hasil belajar IPA kompetensi dasar Perkembangbiakan Makhluk Hidup ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 68,38; siklus II 75,94; dan siklus III 82,50. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 62,50%, siklus II meningkat menjadi 75,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. perkembangbiakan makhluk hidup. model pembelajaran *improve*

PENDAHULUAN

Tantangan mendasar dalam pelajaran IPA dewasa ini adalah mencari strategi pembelajaran inovatif yang memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan IPA. Hal ini dirasakan mendesak seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas diharapkan siswa dapat menjadikan IPA sebagai sesuatu yang disukai sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan

pendidikan di sekolah.

Menurut Salnawati dalam Ahmad Muchlis Amrin (2005:121), sesungguhnya belajar itu gampang, mudah, dan tidak melelahkan. Belajar yang cerdas dan efektif adalah mempelajari apa yang disukai siswa saat ini. Mengacu pada pendapat tersebut maka guru dituntut mampu merealisasikan IPA sebagai pelajaran favorit bagi siswa yang menantang untuk dipelajari dan dikuasai.

Pemahaman konsep Perkembangbiakan makhluk hidup pada mata pelajaran IPA mutlak diperlukan para siswa Kelas VI. Ironisnya justru di Kelas VI hasil belajar terhadap materi ajar tersebut masih jauh dari harapan, yakni dengan rerata 54,38.

Menanggapi masalah ini penulis menawarkan penerapan Pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning*,

Practicing, Reviewing and reducing difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment (IMPROVE). Dimungkinkan penerapan Pembelajaran *IMPROVE* ini siswa memiliki banyak peluang untuk mengembangkan kreativitasnya.

Beberapa alasan peneliti menggunakan Pembelajaran pengajaran *IMPROVE* dalam mengajarkan materi ajar IPA diantaranya: (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan ketrampilan tertentu.

Sedangkan alasan peneliti memilih mata pelajaran IPA digunakan sebagai materi bahan pembelajaran *IMPROVE*, karena dalam silabus IPA dapat membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep IPA, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Diharapkan setelah menerapkan pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment (IMPROVE)* ini nilai rerata siswa Kelas VI akan meningkat pada kategori baik bahkan amat baik.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut BSNP (2007) Hasil belajar

merupakan data yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung diaring dan dikumpulkan pendidik melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan materi ajar atau indikator yang akan dinilai.

Hasil belajar sebenarnya istilah lain dari prestasi belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”

Dengan demikian hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

Pembelajaran *IMPROVE*

Pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment (IMPROVE)* adalah salah satu model pembelajaran yang sintaksnya sajian pertanyaan untuk mengantarkan konsep, siswa latihan dan bertanya, balikan-perbaikan-pengayaan-interaksi. Langkah-langkah Pembelajaran *IMPROVE* sebagai berikut : 1) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai sarana untuk mengantarkan konsep terhadap materi ajar; 2) Siswa melakukan latihan dengan mengerjakan tugas dari guru dan mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil latihan dan materi ajar yang telah dipelajari; 3) Guru melakukan umpan balik; 4) Kegiatan perbaikan dan pengayaan; 5) Menarik kesimpulan; 6) Mengkomunikasikan hasil.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini, meliputi : 1) Refleksi Awal; 2) Rencana Tindakan; 3) Metode/ Strategi/Alat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian; 4) Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah Observasi yang diikuti jurnal, wawancara dan angket untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa.; 5) Observer dan bagi pelaku tindakan.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan merupa-

kan penerapan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data tentang proses dan hasil dari penerapan kegiatan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada tahap refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil observasi yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang Perkembangbiakan Makhluk Hidup melalui Pembelajaran *IMPROVE* Siswa Kelas VI SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo” dilaksanakan di SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Parikesit No. 17 Desa Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VI pada semester I tahun pelajaran 2018/2019, sejumlah 16 siswa.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Perkembangbiakan makhluk hidup diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar terhadap materi Perkembangbiakan makhluk hidup. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk

observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar terhadap Perkembangbiakan makhluk hidup, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori Baik (B) atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan Pembelajaran *IMPROVE* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan pembelajaran ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar IPA tentang materi Perkembangbiakan makhluk hidup jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai 75 ke atas. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika nilai rerata yang dicapai siswa telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Refleksi Awal

Refleksi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal sebelum dilakukan tindakan, tentang situasi kelas. Gambaran situasi ini memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang motivasi siswa, tingkat hasil belajar terhadap materi ajar IPA khususnya pada kompetensi dasar perkembangbiakan makhluk hidup, yang selanjutnya dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut data yang ada ternyata tingkat hasil belajar Perkembangbiakan makhluk hidup dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 54,38.

Permasalahan ini muncul karena ditengarai bahwa materi ajar kurang kontekstual, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional serta rendahnya motivasi

belajar terhadap mata pelajaran IPA karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas karena bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran di Kelas VI serta meningkatkan hasil belajar Perkembangbiakan makhluk hidup pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). sehingga secara keseluruhan berlangsung 6 pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Menyusun angket untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, pertemuan pertama dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan Perkembangbiakan makhluk hidup. Selain itu diadakan observasi aktivitas siswa dan guru dan penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar terhadap materi Perkembangbiakan makhluk hidup yang dibarengi adanya observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA pada siklus I dapat dilihat pada Hasil Penelitian Hasil Belajar IPA Siklus I berikut : 2 siswa memperoleh skor 50; 3 siswa memperoleh skor 60; 1 siswa memperoleh skor 70; 8 siswa memperoleh skor 75; dan 2 siswa memperoleh skor 80. Nilai rerata 69,38. Skor tertinggi 80. Skor terendah 50. Jumlah siswa tuntas 10 (62,50%). Jumlah siswa tidak tuntas 6 (37,50%).

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Perkembangbiakan makhluk hidup. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I berikut : 2 (12,50%) siswa kategori Baik; 9 (56,25%) siswa kategori Cukup; dan 5 (31,25%) siswa kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Perkembangbiakan makhluk hidup terendah adalah 50 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 69,38 dengan tingkat ketuntasan 62,50%. Berarti terdapat 10 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Perkembangbiakan makhluk hidup masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, 1) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Walaupun kemajuan tersebut belum berarti namun siswa telah mampu menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan tersebut masih jauh harapan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 2 siswa dalam kategori baik, 9 siswa dalam kategori cukup, 5 siswa dalam kategori kurang dari 16 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 12,50% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam memahami bahasan Perkembangbiakan makhluk hidup, sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 54,38 pada situasi awal menjadi 69,38 pada siklus I, kemajuan ini lumayan besar karena mencapai kenaikan skor

sebesar 15,00 dan target yang ditentukan 75; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan pendekatan *IMPROVE*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan dengan materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi ciri-ciri perkembangan fisik anak laki-laki dan perempuan. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang Perkembangbiakan makhluk hidup yang akhirnya harus diselesaikan kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Perkembangbiakan makhluk hidup. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA pada siklus I dapat dilihat pada data Hasil Penelitian Hasil Belajar IPA Siklus II berikut ini : 1 siswa memperoleh skor 60; 3 siswa memperoleh skor 70; 7 siswa memperoleh skor 75; 3 siswa memperoleh skor 80; dan 2 siswa memperoleh skor 90. Nilai rerata 75,94. . Skor tertinggi 90. Skor terendah 60. Jumlah siswa tuntas 12 (75%). Jumlah siswa tidak tuntas 4 (25%).

Berdasarkan data kegiatan siklus II, maka diperoleh hasil observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui Pembelajaran *IMPROVE*.

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa Pembelajaran *IMPROVE* memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas

VI semester I SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran IPA kompetensi dasar perkembangbiakan makhluk hidup. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran *IMPROVE* yang disampaikan oleh peneliti. Perolehan data tentang aktivitas siswa berdasarkan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II adalah : 2 (12,50%) siswa kategori Amat Baik; 3 (18,75%) siswa kategori Baik; 10 (62,50%) siswa kategori Cukup; dan 1 (6,25%) siswa kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Perkembangbiakan makhluk hidup terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 75,94 dengan tingkat ketuntasan 75,00%. Berarti terdapat 12 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Perkembangbiakan makhluk hidup masih tergolong cukup walaupun sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya, dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 ada 2 siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 3 siswa dalam kategori baik, 10 siswa dalam kategori cukup, 1 siswa dalam kategori kurang dari 16 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 31,25% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Perkembangbiakan makhluk hidup sudah mengalami

peningkatan nilai rerata dari 69,38 pada siklus II menjadi 75,94 dan ketuntasan siswa menjadi 75,00%. Peningkatan ini sudah memenuhi target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan soal/ tugas yang mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi *IMPROVE*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi lanjutan. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang benar.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Perkembangbiakan makhluk hidup. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Data penelitian hasil belajar siswa siklus II dipaparkan dalam data Hasil Penelitian Hasil Belajar IPA Siklus III berikut : 10 siswa memperoleh skor 80; dan 6 siswa memperoleh skor 90. Nilai rerata 82,50. Skor tertinggi 90. Skor terendah 80. Jumlah siswa tuntas 16 (100%). Jumlah siswa tidak tuntas 0 (0%).

Berdasarkan data kegiatan siklus III, maka diperoleh hasil observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui Pembelajaran *IMPROVE*.

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa Pembelajaran *IMPROVE* memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas

VI semester I SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran IPA kompetensi dasar perkembangbiakan makhluk hidup. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran *IMPROVE* yang disampaikan oleh peneliti.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Perkembangbiakan makhluk hidup terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 82,50 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 16 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Perkembangbiakan makhluk hidup sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan data observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan pembelajaran *IMPROVE* menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

Berdasarkan distribusi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut menunjukkan hasil belajar yang meliputi aktivitas, motivasi, dan hasil belajar siswa semakin meningkat dengan Pembelajaran *IMPROVE*. Sebab dengan pembelajaran *IMPROVE*, semua siswa dapat melakukan aktivitas dalam kegiatan belajar secara penuh dengan upaya meningkatkan tujuan pembelajaran yang optimal.

Refleksi, 1) Pembelajaran *IMPROVE* memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa Kelas VI semester I SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran IPA mengalami peningkatan yang berarti; 2) Dalam pembelajaran

IMPROVE setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam Pembelajaran *IMPROVE* kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif, dan suasana yang harmonis dan menjadikan materi ajar bersifat kontekstual; 3) Pembelajaran *IMPROVE* dalam pengajaran dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain selain mata pelajaran IPA. Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan Pembelajaran *IMPROVE* harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi; 4) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan Pembelajaran *IMPROVE* dalam kegiatan pembelajaran adalah: (a) pusat kegiatan pembelajaran adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 5) Pembelajaran *IMPROVE* yang dibarengi dengan penggunaan media membuat siswa untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar dan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui tugas-tugas yang diberikan; 6) Pembelajaran *IMPROVE* mengkondisikan siswa belajar dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar. Sehingga Pembelajaran *IMPROVE* yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang

tergolong baik adalah 12,50%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar Perkembangbiakan makhluk hidup secara maksimal. Berdasarkan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 69,38 dalam kategori sedang. Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 31,25% yang sebelumnya hanya 12,50%. Hasil belajar siswa Perkembangbiakan makhluk hidup juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 75,94.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 100% siswa termasuk dalam kategori baik, siswa yang memiliki hasil belajar di atas mean skor 82,50. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa IPA sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu simpulan bahwa strategi konstruktivisme dengan merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran IPA hingga terbukti dari adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kompetensi dasar perkembangbiakan makhluk hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) Pembelajaran *IMPROVE* dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa Kelas VI Semester I SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019; 2) Pembelajaran *IMPROVE* mampu meningkatkan hasil belajar Perkembangbiakan makhluk hidup pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas VI Semester I SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019; 3) Pembelajaran *IMPROVE* merupakan salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) dapat diterapkan pada semua mata pelajaran; 4) Penggunaan Pembelajaran pembelajaran *IMPROVE* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa Kelas VI SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPA kompetensi dasar perkembangan makhluk hidup.

Saran

Guru : 1. Guru Sekolah Dasar hendaknya selalu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu dengan mempergunakan strategi pembelajaran, model, metode, dan media pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan karakteristik materi ajar dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Salah satu diantaranya adalah Pembelajaran *IMPROVE* dengan media realia yang telah membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran IPA, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan pembelajaran dan media belajar; 3) Pembelajaran *IMPROVE* bukan satu-satunya pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Muchlis Amrin. 2009. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif Bukan Keras dan Melelahkan*. Yogyakarta: Garailmu.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2007. *Panduan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Dirjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Djunaidi Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.

Melvin L. Siberman. 2009. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap Pembelajaran pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan model pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasaan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Marno & Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Utami Munandar. 2002. *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Winfred F. Hill. 2009. *Theories of Learning*. Bandung: Nusa Media.

WJS. Purwo Darminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.